

# STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK

Eva Eviany

Institut Pemerintahan Dalam Negeri

evaeviany@yahoo.co.id

## ABSTRACT

*Political Communication Strategy. This study aims to find out and analyze political communication strategies. The method used is the literature study approach. Data collected from various library sources, selected, sorted and then analyzed to get conclusions. The results show that the political communication strategy is a combination of planning and management to achieve the goals of the organization or institution. In order for the goals of the organization or institution to be achieved, a political communication strategy is needed. Political communication strategies are very dependent on conditions, situations and objectives or interests of the communication itself.*

*Keywords: strategy, political communication*

## ABSTRAK

**S**trategi Komunikasi Politik. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi komunikasi politik. Metode yang digunakan adalah pendekatan studi kepustakaan. Data dikumpulkan dari berbagai sumber pustaka, dipilih, dipilah dan kemudian dianalisis untuk mendapatkan simpulan. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi komunikasi politik merupakan paduan dari perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan dari organisasi atau lembaga. Agar tujuan organisasi atau lembaga tercapai, maka diperlukan strategi komunikasi politik. Strategi komunikasi politik sangat tergantung kepada kondisi, situasi dan tujuan atau kepentingan komunikasi itu sendiri.

**Kata kunci:** strategi, komunikasi politik

## PENDAHULUAN

Untuk memahami strategi komunikasi politik, perlu terlebih dahulu memahami makna yang terkandung dalam kata strategi, komunikasi dan politik itu sendiri. Kata strategi bermula dari Panglima Perang, yang menyusun siasat khusus dengan tujuan memperoleh kemenangan dalam peperangan. Menurut Siagian (2017), strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Makna yang terkandung dalam komunikasi, menurut Efendi (1992: 9) yaitu "Komunikasi berarti sama, yaitu sama makna antara dua belah

pihak yang terlibat". Berdasarkan definisi yang dikemukakan, Efendi dapat dipahami bahwa komunikasi akan berlangsung secara baik apabila adanya persamaan antara komunikator (pemberi pesan), dengan komunikan (penerima pesan), arti kata "sama", di sini juga mengandung makna sama dalam persepsi, sama dalam referensi, wawasan dan dalam visi. Apabila sudah terjalin rasa persamaan ini otomatis komunikasi yang berlangsung akan berjalan baik, namun apabila tidak adanya kesamaan antara komunikator dengan komunikan, maka diperlukan teknik atau metode khusus untuk membangun persepsi dimaksud diperlukan strategi. Politik, merupakan istilah yang mempunyai kaitan dengan soal-soal negara atau pemerintahan. dan dapat

juga ditafsirkan sebagai usaha-usaha dalam menguasai negara dan pemerintahan (Mandiri, 2010: 2). Menurut Miriam Budiardjo (2008 :13), politik adalah upaya (*means*) untuk mencapai masyarakat yang baik, seperti kekuasaan, pembuatan keputusan, kebijakan dan alokasi nilai.

## METODE PENULISAN

Kajian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan adalah studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dan sebagainya (Mardalis:1 999). Selain itu, studi kepustakaan juga dapat dilakukan dengan mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono: 2006).

Studi kepustakaan juga dapat berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir:1988). Menurut Sugiyono (2012), studi kepustakaan dapat berupa kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Memahami strategi komunikasi politik, dapat dimulai dari menelaah makna strategi komunikasi yang dikemukakan Efendi (1990: 35). Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam suatu strategi komunikasi adalah sebagai berikut .

Dalam rangka menyusun strategi komunikasi: diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat, antara lain sebagai berikut.

- a. Mengenali sasaran komunikasi
  - 1) Faktor Kerangka referensi
  - 2) Faktor situasi dan kondisi
- b. Pemilihan media komunikasi
- c. Pengkajian Pesan Komunikasi

Dari pernyataan ini terdapat tiga faktor yang mengenal sasaran komunikasi, yaitu komunikator politik harus mempelajari terlebih dahulu siapa komunikannya, sehingga komunikator tersebut memahami kerangka referensi komunikannya. Kerangka referensi itu meliputi, pengalaman, tingkat pendidikan, gaya hidup, norma-norma yang berlaku pada komunitas tersebut yang berguna, sebagai pedoman dalam menyampaikan informasi, agar tidak menimbulkan salah persepsi. Faktor lain yang perlu mendapatkan perhatian dari komunikator adalah situasi dan kondisi pada saat informasi disampaikan dengan melihat keadaan fisik dan psikis komunikan. Komunikasi tidak akan efektif, apabila komunikan dalam situasi yang tidak menyenangkan. Untuk itu perlu waktu yang tepat dalam menyampaikan informasi.

Pemilihan media komunikasi, juga perlu diperhatikan oleh komunikator politik. Media secara umum dapat dibedakan, yaitu media tradisional dan media modern. Dalam menyampaikan informasi bisa menggunakan salah satu dari media tersebut, atau bisa juga gabungan dari kedua media. *Kentongan* yang merupakan media yang bersifat tradisional, dapat digunakan sebagai tanda bahaya atau juga sebagai tanda akan diadakan musyawarah di Balai Desa. Hal ini tentu ada kode dari hitungan bunyi dari *pentungan* (*kentongan*) tersebut yang sudah dipahami komunikan setempat. Salah satu bentuk media modern adalah sosialisasi atau penyampaian informasi melalui film. Kadangkala daerah atau desa tertentu menyampaikan informasi adanya pertunjukan film, melalui bunyi-bunyian yang bersifat tradisional.

Strategi komunikasi berikutnya adalah pengkajian tujuan pesan komunikasi. Maksud dari pernyataan ini adalah seorang komunikator harus bijak dalam menentukan teknik komunikasi

terhadap komunikannya, supaya komunikasi dapat dipahami oleh komunikan. Komunikator harus bisa membedakan kapan menggunakan teknik persuasi, teknik informatif dan teknik instruksi. Teknik persuasi dapat dilakukan apabila berkomunikasi dengan komunikan yang mempunyai persepsi yang salah terhadap sesuatu hal. Untuk mengubah persepsi tersebut diperlukan kesabaran dan ketelatenan. Dengan kata lain komunikator harus mampu menyentuh hati komunikan.

Teknik komunikasi informatif, dapat digunakan oleh komunikator dalam menyebarkan informasi baru kepada komunikan. Supaya informasi tersebut sampai, maka komunikator dapat menarik perhatian komunikan dengan cara membicarakan kepentingan komunikan terlebih dahulu, baru kemudian menyampaikan informasi. Untuk teknik komunikasi instruktif biasanya hanya digunakan pada struktur organisasi baik pemerintah maupun swasta, yaitu teknik komunikasi antara atasan dengan bawahannya untuk melaksanakan pekerjaan tertentu.

Strategi komunikasi politik mengandung implikasi bahwa, di dalam strategi tersebut terdapat paket lengkap berisi alternatif-alternatif tindakan yang dilakukan secara sistematis. Apabila alternatif pertama tidak berhasil, maka partai politik dapat menggunakan alternatif kedua dan seterusnya. Dengan tujuan untuk memaksimalkan atau mengembangkan rencana komunikasi politik agar memperoleh hasil yang maksimal.

Strategi komunikasi politik memberikan beberapa manfaat. Dari pelaksanaan komunikasi dengan kegiatan taktiknya sudah dipertimbangkan dan mampu membangun dan menciptakan kekuatan besar bagi partai politik. Selain itu, arah strategi yang jelas dan disepakati bersama akan menyebabkan perencanaan taktis yang lebih mudah dan cepat. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya

menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya (Effendi, 1993). Berkaitan dengan pernyataan ini, strategi komunikasi politik merupakan paduan dari perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan dari organisasi atau lembaga. Agar tujuan tersebut tercapai secara maksimal, strategi komunikasi politik harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berubah sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.

Menurut Anwar Arifin (2011: 235-263), Strategi Komunikasi Politik meliputi:

- a. Ketokohan dan kelembagaan
  - 1) Merawat ketokohan
  - 2) Memantapkan kelembagaan
- b. Menciptakan kebersamaan
  - 1) Memahami khalayak
  - 2) Menyusun pesan persuasif
  - 3) Menetapkan metode
  - 4) Memilih dan Memilah Media
- c. Membangun Konsensus
  - 1) Seni berkompromi
  - 2) Bersedia membuka diri

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa strategi komunikasi politik, pada dasarnya merupakan langkah-langkah dalam melakukan komunikasi yang berkaitan dengan pembuatan, penyebarluasan, penerimaan, dan dampak-dampak informasi berkonteks politik, baik melalui interaksi antarmanusia maupun media massa. Sesuai pernyataan Anwar Arifin, strategi merawat ketokohan dan memantapkan kelembagaan, apabila dipandang dari komunikasi politik adalah bagaimana seorang komunikator, menjaga kredibilitas, atraksi dan kekuasaan, sehingga mempunyai nilai yang akan melahirkan penghargaan dan citra positif. Dalam memantapkan kelembagaan sangat diperlukan lembaga yang kuat, yang dapat memengaruhi kekuatan politik yang dimiliki seseorang.

Berkaitan dengan merawat ketokohan ini, Nimmo (2000: 182), menyatakan bahwa: "Orang yang memiliki ketokohan dapat juga disebut

sebagai *pahlawan politik*. Pahlawan Politik yaitu kandidat yang sesuai dengan citra jabatan idealnya, atau disebut politikus yang mempunyai sifat-sifat ; kecakapan, kedewasaan, keberanian dan rekam jejak yang baik dalam perjuangan politik, dalam menegakan kebenaran dan keadilan”.

Dari pernyataan di atas, strategi merawat ketokohan merupakan strategi penting dalam proses komunikasi politik. Dampak dari komunikator yang mampu menjaga kredibilitas diri, akan mendapatkan tempat di hati masyarakat, rasa kagum dan simpati. Apa yang diperlihatkan komunikan merupakan kunci utama terciptanya komunikasi politik yang efektif antara komunikator dengan komunikan. Efek yang timbul adalah efek positif karena rasa kagum. Komunikan membuat hambatan dan gangguan komunikasi tidak ada, sehingga informasi yang disampaikan komunikator diterima dengan baik.

Memantapkan kelembagaan, strategi ini merupakan penunjang utama dari strategi merawat ketokohan, karena ketokohan sangat dipengaruhi oleh kredibilitas yang dimiliki lembaga tertentu, tidak bisa dipungkiri mempengaruhi ketokohan politik yang prima. Partai politik yang besar dan terpercaya akan menjadi kekuatan politik dalam membangun komunikasi politik

Strategi dalam membangun konsensus politik pemerintahan, juga merupakan hal yang tidak bisa diabaikan, karena komunikator yang mampu membangun konsensus adalah komunikator yang sukses dalam menyampaikan informasi dan mampu memengaruhi komunikan ke arah yang diinginkan. Langkah awal dari membangun konsensus adalah memahami khalayak, dengan cara memahami keyakinan dan ideologi, agama, tradisi serta pengetahuan dan kemampuan khalayak dalam mengakses pesan-pesan politik oleh komunikan.

Komunikator politik pemerintahan yang handal adalah komunikator yang mampu menyusun pesan persuasif, dengan cara menentukan tema dan materi sesuai kondisi dan situasi khalayak. Komunikator juga harus mampu membangkitkan perhatian (*attention*) dari khalayak dengan cara

membicarakan topik yang sedang menarik saat itu. Bisa saja komunikator melakukan survey terlebih dahulu menyangkut sarana dan prasarana apa yang paling dibutuhkan masyarakat. Apabila dalam komunikasi komunikator mengemukakan kepentingan masyarakat terlebih dahulu, otomatis hal itu membangkitkan respon positif komunikan untuk mendengarkan komunikator.

Seni atau kiat berkompromi dalam membangun konsensus, merupakan bakat dan bawaan lahir, yang harus terus dikembangkan. Seni dan kiat berkompromi dapat dilatih dan diajarkan kepada setiap orang. Kemampuan konsensus akan semakin mantap, apabila komunikator, bersedia membuka diri menerima pengalaman baru dan gagasan baru, sesuai dengan konsep diri yang ada pada masing-masing orang .

Apabila digabungkan, pendapat Efendi, Anwar dan Berlo, kiranya dapat dirumuskan: Strategi komunikasi politik yang harus dimiliki seorang komunikator dalam melaksanakan komunikasi politik adalah seseorang yang memiliki kejujuran dan memancarkan kewibawaan karena mempunyai budi pekerti yang baik.

Seorang komunikator juga harus mempunyai tanggung jawab, yaitu kesadaran dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, dengan tetap menjaga tingkah laku atau perbuatannya supaya tidak menyimpang dan sepenuh hati memikul tanggung jawab untuk menjalankan misi dan mandat yang dipercayakan kepadanya serta mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam organisasi.

Komunikator politik pemerintahan yang handal juga harus mampu menjaga kehormatan diri, dengan cara menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan tercela. Ia harus mempunyai rekam jejak yang baik dalam perjuangan politik, karena rekam jejak politik, sangat mempengaruhi komunikan dalam merespon komunikator.

Menciptakan Kebersamaan, juga merupakan faktor kunci suksesnya komunikasi politik. Kebersamaan dapat diciptakan dengan memahami khalayak, yaitu dengan memahami keyakinan atau ideologi yang berkembang di masyarakat, serta

menghormati agama, tradisi masyarakat setempat. Tak kalah pentingnya adalah komunikator harus memahami pengetahuan dan kemampuan khalayak dalam mengakses pesan-pesan politik, supaya tidak menimbulkan salah persepsi dari informasi yang disampaikan komunikator. Oleh karena itu diperlukan kepiawaian komunikator dalam menyusun pesan persuasi.

**Menetapkan Metode**, merupakan strategi jitu dalam komunikasi politik, karena metode diperlukan dalam memilih dan menyampaikan pesan. Menurut Anwar (2010: 252-255) ada beberapa metode yang diperlukan dalam komunikasi politik.

- **Redundancy**: upaya memengaruhi masyarakat atau audiens dengan mengulang-ulang pesan politik yang menjadi pikiran utama dari pesan dimaksud.
- **Canalizing**: memahami kerangka rujukan dan lapangan pengalaman khalayak dan menyusun pesan dan metode yang sesuai dan memahami dan meneliti pengaruh kelompok terhadap individu dan khalayak.
- **Informatif**: memengaruhi khalayak dengan cara (metode) penerangan. Penerangan mempunyai fungsi: **m e m b e r i k a n** informasi tentang fakta-fakta, menuntun khalayak ke arah suatu pendapat.
- **Persuasif**: memengaruhi khalayak dengan cara membujuk, menginginkan khalayak terpengaruh secara sadar (*suggestive*).

Teori paling klasik dalam melakukan komunikasi politik dikenal dengan teori AIDDA atau ADAPTATION PROSES ([www.landasan.teori.com/2015/10/-teori-aidda-kominikasi.html](http://www.landasan.teori.com/2015/10/-teori-aidda-kominikasi.html)). Teori ini dapat diklasifikasikan pada metode *persuasif*, karena di dalam teori ini ada unsur membujuk dan memengaruhi massa seperti halnya yang dibahas pada metode *persuasive*. Adapun singkatan dari AIDDA ini adalah:

A : ATTENTTION  
I : INTEREST  
D : DESIRE  
D : DECISION  
A : ACTION

Proses komunikasi politik yang menggunakan metode AIDDA atau *Adaption Proses* ini, cara kerjanya adalah dengan membangkitkan perhatian audiens atau komunikasi terlebih dahulu (*ATTENTION*), dengan cara menumbuhkan minat atau kepentingan komunikasi (*INTEREST*), setelah minat khalayak atau komunikasi terpancing, mengakibatkan komunikasi memiliki hasrat (*DESIRE*) untuk menerima pesan, akhirnya diambil keputusan (*DECISION*) untuk mengamalkan dalam tindakan nyata (*ACTION*).

## SIMPULAN

Strategi komunikasi politik, pada dasarnya merupakan langkah-langkah dalam melakukan komunikasi yang berkaitan dengan pembuatan, penyebarluasan, penerimaan, dan dampak-dampak informasi berkonteks politik, baik melalui interaksi antarmanusia maupun media massa. Dalam komunikasi politik yang paling berperan adalah komunikator politik. Seorang komunikator harus mampu menjaga kredibilitas, integritas diri, agar mempunyai nilai di mata masyarakat yang akan melahirkan penghargaan dan citra positif. Seorang komunikator juga perlu memantapkan kelembagaan, tempat atau wadah komunikator melaksanakan tugas, karena lembaga yang kuat memengaruhi kekuatan politik yang dimiliki seseorang.

Strategi komunikasi politik, pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya (Effendi, 1993). Berkaitan dengan pernyataan ini, strategi komunikasi politik merupakan paduan dari perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga. Agar tujuan tersebut tercapai secara maksimal, strategi komunikasi politik harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis. Pendekatan bisa berubah sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Anwar. 2011. *Komunikasi Politik, Filsafat Paradigma-Teori Tujuan, Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Budiarjo, Miriam. (cet. IV). 1981. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Efendi, Onong Uchjana. 1990. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sianipar, Thamrin Mandiri. 2010. *Pokok-pokok Ilmu Politik dan Pengelolaan Nation And Karakter Building*. Bandung: Lubuk Agung.

### **Internet**

<http://www.pelajaran.co.id/2017/02/pengertian-strategi-menurut-pendapat-para-ahli-terlengkap.html>.